

## **KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

*Oleh*

*Marzuki*

*STAI Sulthan syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau*

[smarzuki354@gmail.com](mailto:smarzuki354@gmail.com)

Usman

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif

Kasim Riau [usman1969@uin-suska.ac.id](mailto:usman1969@uin-suska.ac.id)

### **Abstrak**

Didalam dunia pendidikan Islam di Indonesia khususnya, dan dunia Islam pada umumnya masih dihadapkan pada berbagai persoalan, mulai dari soal rumusan tujuan pendidikan yang kurang sejalan dengan tuntunan masyarakat, sampai pada persoalan guru maupun kurikulumnya. Didalam dunia pendidikan Kurikulum sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Bahwa kemampuan membina dan mengembangkan kurikulum merupakan suatu tuntutan profesional termasuk guru. Sebab tugas guru adalah mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Upaya dalam mencapai tujuan itu memerlukan pedoman yaitu kurikulum. Kurikulum pada level nasional, pengembangannya dilakukan oleh suatu team ahli ditingkat pusat, yang melakukan perenungan untuk menemukan suatu kebijakan dalam upaya sistimatis dan terprogram untuk dapat menemukan kebenaran dan kebijakan – kebijakan yang berguna bagi kemajuan pendidikan Islam. Team ini terdiri dari beberapa orang dalam berbagai keahliannya. Ahli pendidikan, psikologi, bidang-bidang study dan lainnya. Para ahli ini merumuskan bentuk kurikulum yang akan dilaksanakan untuk semua sekolah, yang bersifat universal. Maka jadilah kurikulum ini kurikulum nasional yang resmi atau formal.

### **A. PENDAHULUAN**

Pengembangan dan perubahan kurikulum harus dilakukan secara sistimatis dan terarah, tidak asal berubah, perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut? Pertanyaan semacam ini adalah acuan filosofis untuk merumuskan tujuan pendidikan pada level kurikulum makro yang merupakan pedoman tujuan pengajaran. Tujuan yang dirumuskan dengan mengacu pada filosofis yang dijadikan pegangan ini, selanjutnya dijadikan panduan dalam merumuskan bentuk-bentuk kesempatan belajar yang disiapkan melalui Rerencanaan Program Pengajaran (RPP) oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Secara etimologis istilah kurikulum yang dalam bahasa Inggris ditulis “curriculum” berasal dari bahasa Yunani yaitu “curir” yang berarti “pelari”, dan “curere” yang berarti “tempat berpacu”. Tidak heran jika dilihat dari arti harfiahnya, istilah kurikulum tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia Olah raga, seperti bisa diperhatikan dari arti “pelari dan tempat berpacu”, yang mengingatkan kita pada jenis olah raga Atletik. Pengertian Kurikulum berdasarkan Istilah Berawal dari makna “curir” dan “curere” kurikulum berdasarkan istilah diartikan sebagai “Jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan”. Pengertian tersebut kemudian diadaptasikan ke dalam dunia pendidikan dan diartikan sebagai “Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dariawal hingga akhir program demi memperoleh ijazah”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini disebut kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dasar dan Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam**

Dasar merupakan landasan awal yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di dalam proses pembelajaran. Menurut Syafruddin Nurdin ada tiga hal pokok yang menjadi dasar dalam pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan kurikulum, yaitu: dasar filosofis, sosial budaya dan psikologis.<sup>1</sup> Sedangkan menurut menurut Armai Arief, yang menjadi dasar-

---

<sup>1</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching), hlm. 33

dasar kurikulum Pendidikan Agama Islam antara lain adalah dasar agama, dasar falsafah, psikologi dan dasar sosial.<sup>2</sup> Dari kedua penulis tersebut, penulis lebih cenderung sependapat dengan Armai Arief, hal ini dikarenakan Kurikulum Pendidikan Islam hendaknya didasari pada dasar agama karena kurikulum Pendidikan Islam adalah berasal dari ajaran pokok Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Dasar dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an Hadits, sebagai sumber utamanya, maka tentunya menjadikan al-Qur'an sebagai sumber utama penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Di dalam Al-Qur'an dan Hadits ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum Pendidikan Islam. Kerangka dasar tersebut adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Pertama** tauhid: sesuai dengan al-Qur'an bahwa yang menjadi kurikulum inti (Intra Curiculer) Pendidikan Agama Islam adalah 'Tauhid' dan harus dimantapkan sebagai unsur pokok yang tidak dapat dirubah. Sifat Tauhid ini, Allah jelaskan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ikhlâs artinya "Dialah Allah Yang Esa, Allah tempat memohon, Dialah tak berputra, tak beribu Bapak, dan tiada satu pun menyamai-Nya' (QS. Al-Ikhlâs: 1-4).

**Kedua**, Iqra': kurikulum inti (Intra Curiculer) selanjutnya adalah perintah 'membaca' ayat-ayat Allah yang meliputi 3 macam ayat, yaitu: ayat Allah yang berdasarkan wahyu, ayat Allah yang ada pada diri manusia dan ayat Allah yang terdapat di dalam semesta di luar diri manusia. Ketiga ayat tersebut terdapat dalam Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 berikut Artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS: Al-'Alaq: 1-5).

Sedangkan pendidikan dapat diartikan dengan Proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

---

<sup>2</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers), 2002, Cet I, hlm. 33

<sup>3</sup> Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media), 2010, hlm. 76

melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian prinsip pendidikan dapat diartikan dengan kebenaran yang universal sifatnya, yang dijadikan dasar dalam merumuskan perangkat pendidikan. Baik berupa agama, ataupun ideologi negara yang dianut.<sup>4</sup>

Sedangkan pendidikan Islam, sebagai suatu sistem keagamaan, dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh orang dewasa dengan penekanan kepada bimbingan secara Islami, agar peserta didik dapat mencapai hasil yang baik (kebahagiaan) didunia dan ahirat.

Akhirnya dapat dipahami, prinsip pendidikan Islam adalah “asas atau dasar dari upaya bimbingan yang dilakukan seseorang terhadap seseorang atau sekelompok orang, yang lebih ditekankan pada bimbingan, untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, dalam rangka menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat”. Usman Abu Bakar menyatakan bahwa prinsip pendidikan Islam adalah “dasar pandangan dan keyakinan, pegangan kuat, pendirian untuk melakukan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan Islam.”<sup>5</sup>

## 2. Prinsip – Prinsip Umum Pendidikan Islam

Pada hakekatnya prinsip-prinsip pendidikan Islam, adalah merupakan gambaran dari seluruh komponen yang terkandung dalam pendidikan Islam, pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya (survival), baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Disamping itu, pendidikan juga merupakan sarana pengembangan potensi yang ada individu, agar dapat dipergunakan dengan baik olehnya untuk menghadapi milieu yang selalu berubah. Prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan Islam yang sesuai dengan komponen-komponennya meliputi;

### a. Tujuan

Tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, kerana dengan adanya tujuan maka arah dari proses pendidikan itu akan jelas. Metode dan materi juga akan dapat dirumuskan

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2008, hlm. 28

<sup>5</sup> Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Pres), 2005, hlm. 50

dengan dengan baik dengan adanya tujuan yang jelas. Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang mendasari tujuan pendidikan itu antara lain adalah: Universal, keseimbangan dan kesederhanaan, kejelasan, tak ada pertentangan, realisme dan dapat dilaksanakan, perubahan yang diinginkan, menjaga perbedaan perseorangan, dinamisme.<sup>6</sup>

b. Kurikulum

Kurikulum adalah merupakan salah satu komponen operasional pendidikan. Istilah kurikulum ini muncul pertama kalinya dalam kamus Webster, tahun 1856, pada dunia olah raga. Istilah kurikulum ini digunakan pada bidang pendidikan pada tahun 1955. Kurikulum dapat diartikan sebagai kumpulan materi-materi pendidikan yang tersusun secara sistematis dengan tujuannya yang ingin dicapai.<sup>7</sup> Dalam kamus-kamus arab istilah kurikulum disebut dengan manhaj, yang secara bahasa diartikan dengan jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya.

Abududdin Nata, menyatakan prinsip yang mendasari kurikulum pendidikan Islam adalah: Ruh (akhlak) Islamiyah, Tujuan dan kandungannya bersifat universal, kesinambungan (balancing) antara tujuan dan kandungannya, sesuai dengan perkembangan psikologis dan memperhatikan lingkungan sosial.<sup>8</sup>

c. Metode

Metode mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam rangka mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Alquran dan sunnah sebagai sumber ajaran Islam, berisi petunjuk dan prinsip-prinsip, yang juga dapat diinterpretasikan menjadi konsep tentang metode. Ini merupakan isyarat bahwa masalah metode mendapatkan perhatian yang sangat besar dalam pendidikan Islam. M. Athiyah Al Abrasyi, sebagaimana dikutip Omar Muhammad al Toumy, menyatakan bahwa metode adalah “jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid segala macam pelajaran dalam berbagai mata pelajaran.” Ali Al Jumalaty dan Abd Fatah Attawanisy menyebutkan bahwa metode adalah

---

<sup>6</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam, alih bahasa, Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang), 1979, hlm. 437

<sup>7</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2004, hlm. 239

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2004, hlm. 16

“cara-cara yang diikuti guru dalam menyampaikan maklumat ke otak muridmurid.”<sup>9</sup>

Prinsip-prinsip yang mendasari metode pendidikan Islam menurut Abududdin Nata, adalah: “kesesuaian dengan psikologi anak, menjaga tujuan pelajaran, memelihara tahap kematangan dan partisipasi praktikal”.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Khoiron Rasyidi, prinsip yang mendasari metode dalam pendidikan Islam adalah: “memberikan suasana kegembiraan, memberikan layanan dan santunan yang lemah lembut, kebermaknaan bagi anak didik, pra-syarat, komunikasi terbuka, memberikan perilaku yang baik, praktik secara aktif, kasih sayang dan pembinaan terhadap anak didik”.<sup>11</sup>

d. Pendidik

Salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan adalah pendidik, dalam hal ini ada beberapa istilah yang dikemukakan para ahli seperti: Al-Mu'allim (guru), Al-Mudarris (pengajar), Al-Muaddib (pendidik), dan Al-Walid (orang tua). Disini kita tidak membahas tentang perbedaan istilah tersebut, yang kita kita bahas adalah tentang bagaimana pendidik yang ideal.

Pendidik yang ideal menurut pandangan Islam adalah: 1) Lebih dahulu mengetahui apa yang perlu diajarkan 2) Mengerti tentang keseluruhan bahan yang akan diajarkan 3) Mampu menganalisa materi yang akan diajarkan, dan dapat menghubungkannya dengan konteks keseluruhan 4) Lebih dahulu mengamalkan apa yang akan diajarkan 5) Dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan 6) Dapat menghargai hasil siswanya, dan memberi hukuman yang salah.

Menurut Islam syarat-syarat pendidik yang baik adalah: memiliki kedewasaan, identifikasi dengan norma, identifikasi dengan anak, punya knowledge, punya skill, attitude, berwibawa, ikhlas dalam pengabdian, memiliki sifat keteladanan, zuhud, pembersih, pemaaf, kasih sayang, jujur dalam keilmuan, dan adil dalam segala hal.

---

<sup>9</sup> Khoiron Rosyadi, *Ibid.*, hlm 209

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm 18-19

<sup>11</sup> Khoiron Rosyadi, *Op.Cit.*, hlm 216

### 3. Klasifikasi Ilmu sebagai isi Kurikulum

Dalam perspektif islam, studi keilmuan akan lebih baik apabila dipahami dengan merujuk pada sumber utamanya yaitu Alqur'an dan Hadist. Pada dasarnya ilmu pengetahuan sangat terkait dengan akidah. Karena penguasaan ilmu berdampak langsung kepada perilaku seseorang. Imam Al-Ghazali membagi ilmu dalam dua klasifikasi utama yaitu: ilmu fardu ain, dan ilmu fardu kifayah.<sup>12</sup>

Allah berfirman “Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah SWT maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Majadalah: 11) dalam Hadis pun dijelaskan “barang siapa yang mencari ilmu maka ia di jalan Allah SWT sampai ia pulang” (HR. Tarmidzi). Ilmu dalam islam tidak hanya sekedar informasi, tapi ilmu itu memancarkan pengenalan terhadap sesuatu. Orang yang bertambah ilmunya maka bertambah pula keimanannya. Ilmu itu meramgkum keyakinan dan kepercayaan yang benar (iman) (alattas). Tujuan mencari ilmu adalah untuk menanamkan kebaikan dan keadilan kepada manusia, sebagai manusia dan pribadi dalam rangka mencari Rido Allah SWT dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan ilmu untuk menghilangkan kekeliruan iman, dan bisa membedakan antara yang haq dan bathil. Kategorisasi utama dari segi kewajiban mencari ilmu adalah pembagian ilmu menjadi fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Ilmu fardhu 'ain adalah ilmu yang wajib bagi tiap-tiap individu muslim mengetahuinya. Mencakup ilmu yang berkenaan dengan i'tiqad (keyakinan). Ilmu-ilmu yang menyelamatkan dari keraguan (syakk) iman. Tujuan ilmu ini untuk menghilangkan kekeliruan iman, dan bisa membedakan antara yang haq dan bathil. Dimensi lain – dari ilmu fardhu 'ain – adalah ilmu-ilmu yang berkenaan dengan perbuatan yang wajib akan dilaksanakan. Misalnya, orang yang akan berniaga wajib mengetahui hukum-hukum fiqih perniagaan, bagi yang akan menunaikan haji wajib baginya memahami hukum-hukum haji. Dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan persoalan-persoalan yang harus ditinggalkan seperti sifat-sifat tidak terpuji dan lain-lain.

---

<sup>12</sup> Athiyyah al-Abrasyi, Muhammad, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*, (Mesir : Isa al-Babi al-Habibi), cet. Kw-3, 1975.

Sedang ilmu fardhu kifayah adalah ilmu yang wajib dipelajari oleh sebagian masyarakat Islam, bukan seluruhnya. Dalam fardhu kifayah, kesatuan masyarakat Islam secara bersama memikul tanggungjawab kefardhuan untuk menuntutnya (Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* jilid 1). Dinamisasi konsep fardhu 'ain dan fardlu kifayah sangat signifikan menunjang pembaharuan pendidikan yang lebih beradab. Dalam perspektif Imam al-Ghazali, pengajaran yang baik itu bukan bersifat juz'i (parsial) tapi kulli (komprehensif).

#### **4. Unsur-unsur kurikulum Pendidikan Islam**

Unsur-unsur pendidikan islam ada 9, yaitu:

a. Asas Pendidikan

Islam mengatakan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Alquran ini juga dipandang sebagai keagungan dan penjelasan, namun juga sering kali disebut sebagai petunjuk dan buku. Alquran berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan bahagia di akhirat kelak. Kandungan yang ada di dalam Alquran meliputi segala hal.

b. Tujuan Pendidikan

Sesuai dengan Alquran disebutkan filosofis pendidikan islam bertujuan sesuai dengan hakikat penciptaan manusia yaitu agar manusia menjadi pengabd Allah yang patuh dan setia (QS.51:56).

c. Materi Pendidikan

Materi (atau bahan) pelajaran dirumuskan setelah tujuan pengajaran ditetapkan. Materi pelajaran memiliki sifat-sifat, yang dapat dikategorikan: 1) Fakta; 2) Konsep; 3) Prinsip; 4) Nilai; 5) Keterampilan; 6) Prosedur.

d. Subjek Pendidikan

Subjek di sini adalah pendidik atau guru. Hamalik dalam bukunya menyebutkan bahwa guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus.

#### **D. KESIMPULAN**

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam.

Dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam, kita harus memperhatikan prinsip-prinsip: berasaskan Islam, mengarah kepada tujuan, integritas antar mata pelajaran, relevansi, fleksibilitas, integritas, efisiensi, kontinuitas, individualitas, kesamaan memperoleh kesempatan, kedinamisan, keseimbangan, dan efektivitas. Pada dasarnya, orientasi kurikulum pendidikan pada umumnya dapat dirangkum menjadi lima, yaitu orientasi pada pelestarian nilai-nilai, orientasi pada kebutuhan sosial, orientasi pada tenaga kerja, orientasi pada peserta didik, dan orientasi pada masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Cet I.
- Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2010.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Pres, 2005.
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam, alih bahasa, Hasan Langgulung*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Athiyah al-Abrasyi, Muhammad, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*, Mesir : Isa al-Babi al-Habibi, cet. Kw-3, 1975.